

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah merupakan kebutuhan dasar masyarakat, namun pemenuhan kebutuhan tersebut belum sepenuhnya dapat dilakukan oleh masyarakat. Kondisi ideal setiap 1 KK menghuni 1 rumah belum dapat terpenuhi, karena masih banyak 1 rumah dihuni lebih dari 1 keluarga. Jumlah backlog atau kekurangan pasokan perumahan berdasarkan konsep penghunian sebanyak 7,6 juta unit pada tahun 2015 yang ditargetkan turun menjadi 5,4 juta unit pada tahun 2019. Sementara backlog perumahan berdasarkan konsep kepemilikan rumah sebanyak 11,4 juta unit tahun 2015 yang ditargetkan turun menjadi 6,8 juta unit pada tahun 2019. Disisi lain pertumbuhan penduduk di Indonesia terus meningkat, sehingga berpengaruh terhadap kebutuhan rumah yang juga terus bertambah.

Berdasarkan data PPLS tahun 2011 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah rumah tidak layak huni (RTLH) di Kabupaten Jepara adalah 73.756 unit yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Dari jumlah tersebut, yang sudah terintervensi/tertangani sampai dengan tahun 2015 adalah 4.552 unit rumah, sehingga masih 69.204 unit RTLH yang belum tertangani, dengan kebutuhan backlog rumah sekitar 36.040 unit rumah.

Untuk mendukung program tersebut, Pemerintah Kabupaten Jepara melalui Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Permukiman Kementerian PUPR melakukan pembangunan rumah khusus nelayan di Desa Kedungmalang Kecamatan Kedung. Pembangunan dilakukan dengan 2 (dua) tahap yaitu pada tahun 2016 sebanyak 20 kopel atau 40 unit rumah, tahun 2017 sebanyak 25 kopel atau 50 unit rumah, dan rencana 2020 akan dibangun lagi sebanyak 20 kopel atau 40 unit rumah. Perumahan ini diprioritaskan untuk 6.462 warga miskin yang ada di kecamatan Kedung khususnya warga Desa Kedungmalang.

Gempa 5 SR yang terjadi pada tahun 2015 di Kabupaten Jepara membuat membuat waspada bagi setiap stakeholder untuk menjadikan bangunan tahan gempa di seluruh wilayah Kabupaten Jepara. Hal inilah yang menjadikan salah satu alasan pemilihan

struktur RISHA dari Puslitbang PUPR digunakan dalam pembangunan rumah khusus nelayan di desa Kedungmalang. Berdasarkan hasil pengujian (uji tekan, uji geser, uji lentur, dan uji bangunan penuh pada bangunan Risha dua lantai) yang telah dilakukan di laboratorium dan lapangan, menunjukkan bahwa bangunan Risha memiliki keandalan terhadap beban gempa sampai dengan daerah zonasi 6 (yaitu daerah berisiko gempa paling tinggi di Indonesia) sedangkan Jepara sendiri masuk dalam daerah zonasi 2. Penggunaan struktur RISHA pertama kali diujikan pada penganan Gempa di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) tahun 2004 silam.

Penggunaan struktur RISHA yang baru pertama digunakan Kabupaten Jepara dengan label lebih cepat, lebih kuat, dan lebih hemat dari beton konvensional dengan menggunakan panel-panel beton pracetak sebagai struktur utamanya, membuat keinginan peneliti untuk melakukan studi mengenai struktur RISHA dengan beton tahan gempa secara konvensional pada rumah nelayan Kedungmalang Jepara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengetahui kualitas rumah RISHA terbangun?
2. Bagaimana merencanakan rumah nelayan sederhana yang tahan terhadap gempa?
3. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membuat rumah nelayan tahan gempa dengan struktur RISHA dan beton tahan gempa (non RISHA)?

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini dibatasi pada masalah :

1. Menganalisa kualitas struktur RISHA terbangun
2. Pembuatan model rumah nelayan sederhana tahan gempa;
3. Menghitung anggaran biaya pada rumah nelayan yang menggunakan teknologi RISHA dan beton tahan gempa (non RISHA).

1.4 Keaslian Penelitian

Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah Rumah Khusus Nelayan Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara tahun pembangunan 2017, sehingga belum ada yang melakukan penelitian pada objek tersebut. Begitu juga dengan metodologi penelitian yang berbeda dengan penelitian sejenis, sehingga membuat penelitian ini terjamin keasliannya.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kualitas dari struktur RISHA terbangun;
2. Untuk mengetahui model sederhana dari rumah nelayan yang tahan terhadap gempa;
3. Untuk mengetahui besarnya anggaran biaya yang dikeluarkan untuk membuat rumah nelayan tahan gempa dengan teknologi RISHA dan beton tahan gempa;

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, yaitu memberikan sumbangan pengetahuan tentang sistem pengelolaan pekerjaan konstruksi yang dilaksanakan di Kabupaten Jepara;
2. Manfaat Praktis, yaitu memberikan gambaran besaran anggaran biaya yang dikeluarkan untuk membuat rumah tahan gempa;
3. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dari struktur RISHA;
4. Sebagai bahan pembandingan dalam menentukan model rumah tahan gempa yang lebih efisien dari segi biaya.

1.7 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian ini, maka digunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka memuat studi kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil studi dikembangkan lebih lanjut menjadi landasan teori yang akan menjadi dasar untuk- menjawab permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian memuat uraian tentang metode penelitian, pendekatan dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi Analisa struktur dari objek penelitian, hasil perencanaan, dan memuat estimasi anggaran biaya dari objek penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, serta saran-saran yang relevan dengan hasil penelitian.